

JURNAL

**KOMPOSISI JENIS DAN TINGKAT MATURITAS HASIL TANGKAPAN
PUKAT PANTAI DITINJAU DARI ASPEK KONSTRUKSI DI PERAIRAN
PANTAI PASIR PUTIH KELURAHAN BUNGUS SELATAN
KECAMATAN TELUK KABUNG KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH :

MUHAMMAD RIFQI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

The Composition and The Maturity Level of The beach seine's catches Based on the Construction's Aspect at the Pasir Putih Beach, District of South Bungus, Teluk Kabung, Padang, West Sumatra.

By

Muhammad Rifqi¹⁾ Nofrizal²⁾ Usman²⁾
muhammadrifqi147@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in August 2018 at Pasir Putih Beach, District of South Bungus, Teluk Kabung, Padang, West Sumatra. The purpose of this study is to find out the composition and the maturity level of the beach seine's catches. The method in this research is survey's method with Data analysis based on the analysis of the composition and the level of maturity of the catch. Based on this research, there were 10 species of catches such as: *Stolephorus sp*, *Leiognathus dussumieri*, *Upeneus moiluccensi*, *Mastigoteuthis flammea*, *Xiphias gadius*, *Mene maculata*, *Nemitarus nematophorus*, *Caranx ignobilis*, *Selaruides leptolepis* and *Geres punctatus*. There were 142 species of fish that were observed in the Gonad maturity level which 89 species of them are male and 53 of them are female.

Keyword: beach seine, composition of catc, maturity level

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾ Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

**Komposisi Jenis Dan Tingkat Maturitas Hasil Tangkapan Pukat Pantai Ditinjau
Dari Aspek Konstruksi Di Perairan Pantai Pasir Putih
Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang
Provinsi Sumatera Barat**

Oleh

Muhammad Rifqi¹⁾ Nofrizal²⁾ Usman²⁾

muhammadrifqi147@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 di Perairan Pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi dan tingkat maturitas hasil tangkapan pukat pantai (*beach seine*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Analisis data menggunakan analisis komposisi hasil tangkapan dan tingkat maturitas hasil tangkapan. Data yang digunakan merupakan data hasil tangkapan selama penelitian. Dari penelitian ini diperoleh hasil tangkapan sebanyak 10 spesies terdiri dari *Stolephorus sp*, *Leiognathus dussumieri*, *Upeneus moluccensi*, *Mastigoteuthis flammea*, *Xiphias gadius*, *Mene maculata*, *Nemitarus nematophorus*, *Caranx ignobilis*, *Selaruides leptolepis* dan *Geres punctatus*. Tingkat kematangan gonad (TKG) yang diamati selama penelitian berjumlah 142 ekor ikan dengan TKG ikan jantan berjumlah 89 ekor dan TKG ikan betina 53 ekor.

Kata Kunci: *pukat pantai, komposisi hasil tangkapan, tingkat maturitas*

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

The Composition and The Maturity Level of The beach seine's catches Based on the Construction's Aspect at the Pasir Putih Beach, District of South Bungus, Teluk Kabung, Padang, West Sumatra.

By

Muhammad Rifqi¹⁾ Nofrizal²⁾ Usman²⁾
muhammadrifqi147@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in August 2018 at Pasir Putih Beach, District of South Bungus, Teluk Kabung, Padang, West Sumatra. The purpose of this study is to find out the composition and the maturity level of the beach seine's catches. The method in this research is survey's method with Data analysis based on the analysis of the composition and the level of maturity of the catch. Based on this research, there were 10 species of catches such as: *Stolephorus sp*, *Leiognathus dussumieri*, *Upeneus moiluccensi*, *Mastigoteuthis flammea*, *Xiphias gadius*, *Mene maculata*, *Nemitarus nematophorus*, *Caranx ignobilis*, *Selaruides leptolepis* and *Geres punctatus*. There were 142 species of fish that were observed in the Gonad maturity level which 89 species of them are male and 53 of them are female.

Keyword: beach seine, composition of catc, maturity level

¹⁾Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pukat pantai (*beach seine*) merupakan alat penangkapan ikan yang termasuk dalam penggolongan *Seine net* (pukat kantong), yaitu jaring yang memiliki kantong dan dua buah sayap serta memiliki tali yang panjang. Sepintas lalu, alat ini mirip dengan alat tangkap trawl, namun banyak sekali perbedaan-perbedaannya (Subani, 1988). Pukat pantai merupakan alat penangkapan ikan yang masih tergolong tradisional dan sampai saat ini masih bertahan di tengah perkembangan teknologi penangkapan ikan. Diduga bahwa pukat pantai di lokasi penelitian telah mengalami modifikasi sehingga mampu bertahan sampai saat ini.

Pada prinsipnya pukat pantai terdiri dari bagian kantong yang berbentuk empat persegi panjang, bagian badan bentuknya seperti trapesium memanjang. Selanjutnya pada bagian-bagian tersebut ditautkan pada tali penguat dan dihubungkan juga dengan tali ris atas dan tali ris bawah serta dilengkapi dengan pelampung (*float*) dan pemberat (*sinker*) (Sudirman dan Mallawa, 2000).

Perkembangan gonad pada ikan menjadi perhatian para peneliti reproduksi dimana peninjauan perkembangan tadi dilakukan dari berbagai aspek termasuk proses-proses yang terjadi di dalam gonad baik terhadap individu maupun populasi. Perkembangan gonad yang semakin matang merupakan bagian dari

reproduksi ikan sebelum terjadi pemijahan. Selama itu sebagian besar hasil metabolisme tertuju kepada perkembangan gonad. Umumnya penambahan gonad pada ikan betina sebesar 10-25% dari berat tubuh dan pada ikan jantan sebesar 5-10% (Effendie, 1995).

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil tangkapan pukat pantai dan untuk mengetahui tingkat kematangan gonad hasil tangkapan pukat pantai di perairan pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dalam pengembangan usaha perikanan di daerah ini dan sebagai bahan evaluasi apakah alat tangkap pukat pantai di perairan pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat merupakan alat tangkap ramah yang layak digunakan atau tidak

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di perairan pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 6-12 Agustus 2018.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu dengan ikut melakukan penangkapan ikan dengan armada penangkapan pukat pantai. Kemudian data di kumpulkan dan di analisis yaitu data hasil tangkapan dalam jumlah berat (gr), jenis dan jumlah hasil tangkapan

(ekor), parameter lingkungan dan tingkat kematangan gonad ikan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kematangan gonad ikan (TKG) menggunakan buku pedoman penentuan tingkat kematangan gonad ikan pada petunjuk Cassei (*dalam* Effendie, 1979). Untuk mengetahui penentuan jenis ikan yang tertangkap dilakukan identifikasi ikan menggunakan panduan buku identifikasi ikan Saanin (1968).

Untuk mengetahui bagaimana komposisi hasil tangkapan pukat pantai, data hasil tangkapan ditabulasikan kedalam tabel distribusi frekuensi dengan mengikuti metode tabulasi data dari Sugiyono (2014). Hasil dari tabulasi data selanjutnya ditampilkan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif dengan menentukan beberapa ukuran pemusatan dan penyebaran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Pantai pasir putih Kelurahan Bungus Selatan secara geografis terletak dalam batas koordinat 01° 02' 32,0" Lintang Selatan dan 100° 24' 44,8" Bujur Timur. Pantai pasir putih Kelurahan Bungus Selatan termasuk kedalam wilayah kota Padang yang terletak di pinggir pantai Sumatera bagian barat.

Kegiatan penangkapan di Kelurahan Bungus Selatan telah lama dilakukan secara terus menerus oleh nelayan setempat. Hal ini membuat daerah setempat menjadi wilayah penting sebagai sumber pendapatan para nelayan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menjadi salah satu sumber

mata pencaharian utama di Kelurahan Bungus Selatan.

Parameter Lingkungan

Tabel 2. Parameter Fisika dan Kimia Selama Penelitian di Pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang

Hari	Tanggal	Kecepatan arus (m/s)	Suhu (°C)	Kecerahan (m)	ph	Salinitas
Senin	6 Agustus 2018	0,1 m/s	30,2	7,24	6	33
Selasa	7 Agustus 2018	0.3 m/s	31,0	7,00	6	34
Rabu	8 Agustus 2018	0,2 m/s	30,3	6,30	6	32
Kamis	9 Agustus 2018	0,1 m/s	32,0	6,00	6	34
Jum'at	10 Agustus 2018	0,3 m/s	30,0	7,00	6	32
Sabtu	11 Agustus 2018	0,2 m/s	30,2	7,10	6	33
Minggu	12 Agustus 2018	0,1 m/s	30,3	6,80	6	32

Sumber: Data primer 2018

Tabel 2 dapat dilihat pada tanggal 6-12 Agustus 2018 hasil perhitungan selama berlangsungnya penelitian kecepatan arus berkisar antara 0,1-0,3 m/s, diketahui suhu berkisar antara 30-32°C, tingkat kecerahan yang di ukur dengan *sechidisk* didapat berkisar 6,00-7,24 m dan kedalaman perairan berkisar 9-12 m.

Pengukuran parameter kimia selama penelitian dapat diketahui ph perairan 6, dan untuk salinitas selama penelitian berkisar antara 32-35 ppm. Salinitas tertinggi terdapat pada hari ke 2 dan ke 4 dengan salinitas 34 ppm.

Alat Tangkap Pukat Pantai

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan, pada umumnya jenis pukat pantai yang digunakan oleh nelayan adalah pukat pantai yang memiliki kantong. Pukat pantai ini dioperasikan di sekitar pantai dan operasi penangkapannya biasanya dilakukan pada pagi hari sampai siang menjelang sore hari.

A. Sayap

Pukat pantai memiliki sepasang sayap yaitu sayap kanan dan sayap kiri. Ukuran kedua sayap ini memiliki ukuran yang sama, yaitu dengan panjang 385

meter sampai batas ke badan pukat. Bahan yang digunakan oleh nelayan adalah *polyamide* (PA). Bahan jaring dari bahan *polyamide* (PA) memiliki keunggulan dalam dua sifat yaitu terhadap pembusukan dan daya tahan terhadap gesekan. Ukuran mata jaring (*mesh size*) pada bagian sayap bervariasi mulai dari 75,27 milimeter sampai 310 milimeter. Sayap pada pukat pantai berfungsi sebagai penghadang agar ikan yang menjadi target menuju ke kantong.

B. Badan

Pukat pantai juga memiliki badan yaitu badan. Nelayan pukat pantai di Pantai pasir putih Kelurahan Bungus Selatan menggunakan jaring untuk badan dari bahan *polyamide* (PA) dengan ukuran mata jaring mulai dari 15,40 milimeter sampai 42,63 milimeter dengan panjang badan 9 meter. Badan berfungsi untuk menggiring ikan yang sudah terperangkap menuju ke kantong.

C. Kantong

Bagian kantong pada pukat pantai di Pantai pasir putih Kelurahan Bungus Selatan menggunakan jaring dengan bahan waring atau *polypropylene* (PP) waring yang digunakan tidak memiliki simpul dan

ukuran mata jarring 6,20 milimeter. Alasan nelayan memilih waring karena bersifat lebih kaku, kuat serta tahan terhadap gesekan dan ikan tidak bisa lolos apabila telah terperangkap pada bagian kantong, dan panjang kantong 6 meter. Klst (1987) bahwa ukuran mata yang lebih kecil akan membuat jaring lebih kuat menahan tekanan mengingat kantong sebagai tempat dimana ikan berdesak-desakan di jaring sebelum dinaikkan ke atas.

Hasil Tangkapan Pukat Pantai

Jenis hasil tangkapan dengan alat tangkap pukat pantai di Pantai pasir

putih selama penelitian sebanyak 10 jenis hasil tangkapan terdiri dari ikan teri (*Stolephorus sp*), ikan maco (*Leiognathus dussumieri*), ikan biji nangka (*Upeneus moiluccensi*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan todak (*Xiphias gadius*), ikan kapak (*Mene maculata*), ikan kurisi (*Nemitarus nematophorus*), ikan kuwe (*Caranx ignobilis*), ikan selar sirip kuning (*Selaruides leptolepis*), dan ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*). Selama tujuh hari penangkapan diperoleh berat total hasil tangkapan sebesar 182.518,95 gr dan 260.933 ekor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Berat dan Jumlah Hasil Tangkapan Harian Pukat Pantai Selama Penelitian.

No	Hari	Tanggal	Berat (gr)	Jumlah Individu (ekor)
1	Senin	6 Agustus 2018	28.824,85	39.517
2	Selasa	7 Agustus 2018	23.856,45	34.936
3	Rabu	8 Agustus 2018	27.550,45	40.474
4	Kamis	9 Agustus 2018	26.717,30	39.751
5	Jum'at	10 Agustus 2018	22.909,72	32.527
6	Sabtu	11 Agustus 2018	28.117,66	38.792
7	Minggu	12 Agustus 2018	24.542,52	34.936
Jumlah total			182.518,95	260.933
Rata-rata			26.074,13	37.276,14

Sumber: Data primer 2018

Tabel 3 dapat dilihat jumlah hasil tangkapan pukat pantai di Pantai pasir putih Kelurahan Bungus Selatan dengan berat hasil tangkapan tertinggi terdapat pada hari Senin 06 Agustus 2018 dengan total berat 28.824,85 gr dan berat hasil tangkapan terendah terdapat pada hari Jum'at 10 Agustus 2018 dengan total berat 22.909,72 gr. Untuk jumlah perekor hasil tangkapan terbanyak terdapat pada hari Rabu 8 Agustus 2018 dengan jumlah ikan 40.474 ekor dan untuk jumlah hasil tangkapan terkecil terdapat pada hari Jum'at 10 Agustus

2018 dengan jumlah hasil tangkapan 32.527 ekor.

Jenis hasil tangkapan dengan alat tangkap pukat pantai di Pantai pasir putih selama penelitian sebanyak 10 spesies ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Hasil Tangkapan Berdasarkan Jenis, Berat dan Individu Selama Penelitian

No	Jenis ikan	Nama latin	Jumlah	
			Berat (gr)	Ekor
1	Ikan teri	<i>Stolephorus sp</i>	124.800,00	231.108
2	Ikan maco	<i>Leiognathus dussumieri</i>	53.300,00	29.774
3	Ikan biji nangka	<i>Upeneus moiluccensi</i>	734,28	14
4	Cumi-cumi	<i>Mastigoteuthis flammea</i>	513,10	14
5	Ikan todak	<i>Xiphias gladius</i>	2.684,47	13
6	Ikan kapak	<i>Mene maculata</i>	301,61	5
7	Ikan kurisi	<i>Nemitarus nematophorus</i>	73,96	2
8	Ikan kuwe	<i>Caranx ignobilis</i>	40,44	1
9	Ikan selar kuning	<i>Selaruides leptolepis</i>	24,35	1
10	Ikan kapas kapas	<i>Geres punctatus</i>	46,74	1
Jumlah			182.518,95	260.933

Sumber: Data primer 2018

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa total hasil tangkapan pukat pantai di Pantai pasar putih Kelurahan Bungus Selatan ini berdasarkan berat berjumlah 182.518,95 gr dan hasil tangkapan berdasarkan ekor sebanyak 260.933 ekor. Jenis hasil tangkapan terbanyak berdasarkan berat adalah ikan teri (*Stolephorus sp*) dengan berat 124.800 gr dan jenis paling sedikit adalah ikan selar kuning (*Selaruides leptolepis*) dengan berat 24,35 gr. Sedangkan jenis hasil tangkapan terbanyak berdasarkan ekor adalah ikan teri (*Stolephorus sp*) dengan jumlah 231.108 ekor dan yang paling sedikit adalah ikan kuwe (*Caranx ignobilis*), ikan selar kuning (*Selaruides leptolepis*), dan ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*) dengan masing-masing berjumlah 1 ekor. Jenis tangkapan yang tertinggi selama penelitian adalah ikan teri (*Stolephorus sp*) yang merupakan hasil tangkapan utamanya dengan berat 19.500 gr dan 36.111 ekor yang terjadi pada hari ke tiga dan ke empat.

Tingkat Kematangan Gonad (TKG) Hasil Tangkapan

Pada penelitian ini jumlah ikan yang dilihat tingkat kematangan gonadnya berjumlah 142 ekor baik jantan maupun betina ditemukan tingkat kematangan gonad I-V dan memiliki TKG yang bervariasi selama penelitian.

Jumlah total sebaran TKG ikan jantan yang tertangkap selama penelitian berjumlah 89 ekor dengan jumlah terbanyak terdapat pada sebaran TKG 2 dan 4 dengan jumlah masing-masing 25 ekor dan jumlah yang sedikit terdapat pada sebaran TKG 5 dengan jumlah 4 ekor.

jumlah total sebaran TKG ikan betina yang tertangkap selama penelitian berjumlah 53 ekor dengan jumlah terbanyak terdapat pada sebaran TKG 2 dengan jumlah 22 ekor dan jumlah yang sedikit terdapat pada sebaran TKG 1 dan TKG 5 dengan jumlah 0 ekor.

PEMBAHASAN

Pukat Pantai

Pukat pantai adalah suatu alat tangkap yang terdiri dari kantong, badan, sayap, pelampung, pemberat, tali ris atas dan tali ris bawah. Alat tangkap ini dioperasikan disekitar pantai dan

operasi penangkapannya biasa dilakukan dari pagi sampai sore hari (Astuti, 2012).

Alat tangkap pukot pantai bersifat aktif, yaitu melingkari gerombolan ikan dengan jaring setelah itu ikan ditarik kedarat dan ikan berkumpul kebagian kantong. Pada pukot pantai di pantai pasir putih Kelurahan Bungus Selatan bagian kantongnya yang hanya berukuran 6,20 mm mengakibatkan semua jenis ikan yang berada di pinggir pantai baik yang berukuran besar maupun kecil bisa tertangkap.

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan pukot pantai adalah 182.518,95 gr dengan jumlah tangkapan sebanyak 260.933 ekor dengan jumlah jenis tertangkap berjumlah 10 spesies terdiri ikan terdiri dari ikan teri (*Stolephorus sp*), ikan maco (*Leiognathus dussumieri*), ikan biji angka (*Upeneus moiluccensi*), cumi-cumi (*Mastigoteuthis flammea*), ikan todak (*Xiphias gadius*), ikan kapak (*Mene maculata*), ikan kurisi (*Nemitarus nematophorus*), ikan kuwe (*Caranx ignobilis*), ikan selar sirip kuning (*Selaruides leptolepis*), dan ikan kapas-kapas (*Geres punctatus*). Untuk jenis ikan yang banyak tertangkap selama penelitian jika ditinjau dari aspek jumlah ekor dan jumlah berat (gr), maka dari jenis tersebut yang banyak tertangkap adalah ikan teri (*Stolephorus sp*) dengan 124.800 gr (231.108 ekor).

Gunarso dalam Saragih (2003), menyatakan bahwa berhasilnya suatu penangkapan serta pengumpulan ikan banyak dipengaruhi oleh pengetahuan yang luas mengenai alat penangkapan itu sendiri, kondisi lingkungan, tingkah laku ikan seperti cari makan. Gunarso dalam Saroso (2004), menyatakan pada

umumnya ikan-ikan dewasa bergerak secara aktif melawan arus, sedangkan ikan-ikan kecil akan terbawa arus bak itu pasang maupun surut. Ikan hanyut terbawa arus ini dikarenakan ketidakmampuan tubuh ikan tersebut melawan arus.

Tingkah laku ikan (*fish behaviour*) adalah beberapa pergerakan dalam posisi tempat, alami maupun sifat lahiriah makhluk hidup, mengakibatkan suatu perubahan dalam hubungan makhluk hidup itu sendiri seperti akan makan, reproduksi dan mempertahankan diri. Disamping itu berasal dari makhluk hidup itu sendiri karena rangsangan dari luar. Rangsangan dari luar (*stimulant*) berbagai ragam pula sifat dan bentuknya, diantaranya dapat bersifat fisika, kimia atau biologis, Kesteven dalam Herdadi (2007).

Tingkat Kematangan Gonad

Tingkat kematangan gonad adalah tahap-tahap tertentu perkembangan gonad sebelum dan sesudah ikan memijah (Effendie, 1997). Jumlah ikan yang dilihat tingkat kematangan gonadnya berjumlah 142 ekor ikan dari 8 jenis ikan jantan maupun betina.

Ikan jantan didominasi TKG I berjumlah 20 ekor, TKG II berjumlah 25 ekor, TKG III berjumlah 15 ekor, TKG IV berjumlah 25 ekor dan TKG V berjumlah 4 ekor. Pada ikan betina didominasi TKG I berjumlah 0 ekor, TKG II berjumlah 22 ekor, TKG III berjumlah 14 ekor, TKG IV berjumlah 17 ekor dan TKG V berjumlah 0 ekor.

Putra *et al.* (2011) mengemukakan bahwa gonad adalah alat kelamin yang terdapat pada ikan. Gonad ikan betina disebut ovarium dan gonad ikan jantan disebut testes. Ovarium ikan biasanya berada didalam rongga

tubuh dan berjumlah sepasang. Posisinya persis di bawah tulang punggung dan ginjal serta disamping gelembung renang. Warnanya mulai dari transparan sampai kuning emas atau abu-abu. Sedangkan testes terletak didalam tubuh, bentuknya sangat bergantung pada rongga tubuh yang tersedia. Posisinya persis di bawah tulang punggung di samping gelembung udara, warnanya mulai dari transparan sampai berwarna putih susu.

Ketidakteraturan
perkembangan gonad diduga adanya dua kelompok ikan yang memiliki waktu pemijahan yang berbeda (Brojo dan Sari, 2002). Perbedaan tingkat kematangan gonad setiap spesies ikan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal meliputi curah hujan, suhu, sinar matahari, tumbuhan dan ketersediaan makanan (Wahyuningsi dan Batus, 2006). Sedangkan faktor internal meliputi kondisi tubuh dan adanya hormon reproduksi (Redding dan Reynaldo, 1993 *dalam* Burhanuddin, 2008).

Hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, dan suhu yang dapat mempengaruhi proses perkembangan gonad pada ikan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Syandri *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan, terutama ketersediaan makanan di habitatnya, merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas telur dan waktu reproduksi.

Parameter Lingkungan

Perhitungan kecepatan arus selama penelitian berkisar antara 0,1 m/detik sampai 0,3 m/detik, diketahui suhu perairan selama penelitian berkisar antara 30-32°C dan tingkat kecerahan

perairan selama penelitian yg diukur dengan menggunakan *sechidisk* berkisar 6-7,24 meter dengan kedalaman perairan 9-12 meter. Dari data yang diambil selama penelitian dapat diketahui bahwa salinitas selama penelitian di dapat 32-34 ppm dan ph perairan yang didapat 6.

Pengaruh arus terhadap perikanan di kemukakan oleh Dwiponggo *dalam* Fernando (2005), bahwa jenis-jenis ikan tertentu akan bergerak mengikuti arus, yaitu pada waktu pasang naik ikan-ikan bergerak kearah pantai mengikuti arus pasang dan kemudian bergerak kearah laut mengikuti arus surut, sedangkan beberapa jenis ikan lainnya akan mengadakan perpindahan yang dipengaruhi oleh musim (gelombang, salinitas dan suhu).

Kondisi perairan sangat menentukan kelimpahan dan penyebaran organisme didalamnya, akan tetapi setiap organisme memiliki kebutuhan dan preferensi lingkungan yang berbeda untuk hidup yang terkait dengan karakteristik lingkungannya. Nikolsky (1963), menyatakan bahwa setidaknya ada tiga alasan utama bagi ikan untuk memilih tempat hidup yaitu : 1) yang sesuai dengan kondisi tubuhnya, 2) sumber makanan yang banyak, 3) cocok untuk perkembangbiakan dan pemijahan. Ekosistem perairan pantai dikenal sebagai zona pembiakan, pembesaran dan tempat mencari makan. Kawasan ini sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup berbagai jenis ikan pada fase *larva* dan *juvenil*. Terumbu karang dan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang amat penting bagi keberlangsungan sumberdaya yang ada dikawasan pesisir dan lautan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Alat tangkap pukat pantai meliputi tali selembur, sayap, badan, kantong, tali ris atas, tali ris bawah, tali pelampung, tali pemberat, pelampung dan pemberat. Alat tangkap pukat pantai dioperasikan secara aktif dengan melingkari gerombolan ikan dengan jaring ditarik kedarat dan ikan berkumpul dibagian kantong. Aktifitas nelayan pukat pantai di Pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Teluk Kabung Kota Padang ini melakukan penangkapan setiap hari pada setiap pukul 10.00 wib hingga 13.00 wib.

Hasil tangkapan selama penelitian berjumlah 10 jenis ikan dengan hasil tangkapan sebesar 182.518,95 gr (260.933 ekor) dengan hasil tangkapan tertinggi didapat pada hari pertama 28.824,85 gr (39.517 ekor) dan hasil tangkapan terendah didapat pada hari ke lima 22.909,72 gr (32.527 ekor) dengan jenis hasil tangkapan keseluruhan tertinggi didapat pada ikan teri (*Stolephorus sp*) dengan berat 124.800 gr (231.108 ekor).

Tingkat kematangan gonad (TKG) yang diamati selama penelitian berjumlah 142 ekor ikan dengan TKG ikan jantan berjumlah 89 ekor dan TKG ikan betina 53 ekor. Dengan sebaran TKG pada ikan jantan, TKG I berjumlah 20 ekor, TKG II berjumlah 25 ekor, TKG II berjumlah 15 ekor, TKG IV berjumlah 25 ekor dan TKG V berjumlah 4 ekor. Pada ikan betina TKG I tidak ditemukan, TKG II berjumlah 22 ekor, TKG III berjumlah 14 ekor, TKG IV berjumlah 17 ekor dan TKG V tidak ditemukan.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu perlu adanya penelitian lanjutan dengan menggunakan pengaruh musim, pengaruh pasang surut atau pengaruh pagi dan sore di Pantai Pasir Putih Kelurahan Bungus Selatan ini untuk mengetahui apakah ada perbedahan terhadap tingkat kematangan gonad (TKG) dan hasil tangkapan pukat pantai tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2012. Suatu Penelitian Tentang Studi Teknologi Penangkapan Pukat Pantai di Kelurahan Bungus Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang Provinsi Sumatra Barat. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 61 hal. (tidak diterbitkan).
- Brojo, M., dan Sari, R.P. (2002). Biologi Reproduksi Ikan Kurisi (*Nemipterus tambuloides* Blkr.) yang Didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Labuan, Padeglang. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 2(1) : 9-11
- Burhanuddin, A. I. (2008). Iktiologi Ikan dan Aspek Kehidupannya. Yayasan Citra Emulsi. Makassar
- Dwiponggo, A. 1972. Fisheries Biology and Management. Correspondence course centre. Direktorat Jendral Perikanan, Departemen Pertanian, Jakarta. 61 hal.
- Effendie, M.I. 1995. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusatama. 162 hal.
- Gunarso, W. 1985. Suatu Pengantar Tentang Tingkah Laku Ikan Dalam Hubungannya Dengan

- Alat, Metoda dan Taktik Penangkapan. Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor, Bogor. 149 hal.
- Hardadi, F. 2007. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Kakap Pada Pagi dan Sore Hari di Desa Bintuas Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 25 hal. (tidak diterbitkan).
- Putra, R.M, Pulungan. C, Windarti 2011. Diktat Biologi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru, 73 halaman (tidak diterbitkan)
- Subani, W. dan Barus, H.R. 1988. Alat penangkapan ikan dan udang laut di Indonesia. *J. Pen. Perik. Laut* No. 50.
- Sudirman dan Mallawa. A. 2000. Teknik Penangkapan Ikan. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta
- Syandri, H., Azrita, Junaidi. 2015. Fecundity of Bonylip Barb (*Osteochilus vittatus Cyprinidae*) in Different Waters Habitats. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 2(4): 157-163.
- Wahyuningsih, H dan T. A. Bagus (2006). Buku Ajar Iktiologi. Departemen Biologi FMIPA USU. Sumatera Utara.